

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker yang paling sering diderita oleh perempuan adalah kanker serviks atau kanker leher rahim yang mana disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) onkogenetik yang menyerang leher rahim yaitu tipe 16 dan 18, lebih dari 70% kanker serviks di Asia Pasifik dan dunia (Liabalingka, 2020). Per satu jam di Indonesia wanita meninggal diakibatkan oleh kanker serviks. Berdasarkan laporan Globocan 2018, kanker serviks dengan tingkat kejadian 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian 13,9 per 100.000 penduduk, data tersebut menunjukkan kematian akibat kanker serviks ini cukup tinggi (Kemenkes, 2018). Riset kesehatan 2018, prevalensi kanker di Jawa Timur berjumlah 2,2 per 1.000 penduduk. Jika dikonversikan dengan jumlah penduduk Jawa Timur, maka jumlah pasien kanker ada 86.000. Tahun 2019 kasus kanker serviks di Jawa Timur mencapai 13.078 kasus. (Jatim D, 2020).

Kanker serviks sering dialami pada wanita usia subur 20-35 tahun. Umumnya HPV menyerang perempuan setelah berhubungan seksual, karena hubungan seksual adalah pemicu besarnya virus HPV. Pencegahan dapat dengan berbagai macam upaya, dengan pola hidup sehat, salah satunya dengan pola kehidupan seksual yang baik. Wanita dengan pola seksual yang tidak sehat, melakukan hubungan seksual pada usia dini atau mempunyai beberapa pasangan seksual akan sangat rentan terhadap kanker serviks. Cara lain yang dapat digunakan untuk

menangani kasus kanker serviks adalah dengan pemeriksaan dini atau dapat disebut dengan deteksi dini kanker serviks (Liabalingka, 2020). Wanita yang sudah menikah dan sudah melakukan hubungan seksual dapat dilakukan deteksi dini dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan PAP Smear. (Junaidi dan Melissa, 2020). Biasanya yang banyak digunakan adalah IVA karena biaya yang dibutuhkan cukup murah dan dapat didukung oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) secara gratis, tingkat keakuratan tinggi serta dapat dilakukan di puskesmas setempat (Kemenkes, 2018)

Semakin dini kanker serviks dapat terdeteksi, semakin mudah terapi dan tindakan yang dilakukan, dan angka keberhasilannya semakin tinggi, dan mengakibatkan penyebaran kanker serviks dan kematian akibat kanker serviks dapat dicegah (Liabalingka, 2020). Masih sedikit sekali wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kanker, banyaknya penderita yang masih mengandalkan perawatan tradisional atau alternatif, kurangnya perlindungan finansial, kurangnya pengetahuan mengenai gejala umum, dan tanda-tanda kanker serviks di masyarakat (Kemenkes, 2020)

Menurut ahli bernama Lawrence Green terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor non perilaku (*non-behavior causes*). Faktor perilaku tersebut dipengaruhi lagi tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) dalam bentuk karakteristik individu, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, serta tradisi; faktor pemungkin (*enabling factors*) dalam bentuk

lingkungan fisik, ada dan tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan, dan akses terhadap sumber informasi; faktor penguat (*reinforcing factors*) dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Sundari & Setiawati, (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial (dukungan suami dan petugas kesehatan) signifikan terhadap perilaku deteksi dini menggunakan metode IVA pada WUS, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini menggunakan metode IVA pada WUS. Menurut Wollancho et al., (2020). Peran pelayanan kesehatan, perubahan sosial dan perilaku sangat mempengaruhi perilaku skrining kanker serviks dan menerapkan teori perilaku. Terjadi penambahan kasus kanker serviks yang cukup tinggi di setiap tahunnya. Masyarakat masih beranggapan jika tidak ada gejala yang dirasakan, tidak pernah memeriksakan kesehatannya secara rutin di tenaga kesehatan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab dari tingginya angka kejadian suatu penyakit. Berdasarkan latar belakang di atas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode Tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) ?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS).

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor dukungan sosial terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS).
- b. Mengidentifikasi faktor pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS).
- c. Mengidentifikasi faktor peran petugas kesehatan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS).

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah kepada institusi pendidikan untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran pada kajian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS).

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada Wanita Usia Subur (WUS) dan meningkatkan perilaku mengenai deteksi dini kanker serviks dalam program pemberdayaan perempuan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media edukasi untuk tenaga kesehatan guna memberikan informasi kepada Wanita Usia Subur (WUS) mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dalam program pemberdayaan perempuan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks sebagai bahan untuk strategi peningkatan cakupan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam program pemberdayaan perempuan.